

***THE CORRELATION OF JAPANESE COMPETENCE ON LISTENING SKILLS STUDENTS OF THE 2020 CLASS OF JAPANESE LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM FKIP UNIVERSITY OF RIAU CASE STUDY ON JLPT LEVEL N4***

**Desmon Nurdiansyah<sup>1</sup>, Nana Rahayu<sup>2</sup>, Dini Budiani<sup>3</sup>**

*Email: desmon.nurdiansyah@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>*  
*Phone Number: 082283689685*

*Japanese Language Education Study Program  
Language Education and Arts Departement  
Teacher Training and Education  
Faculty Riau University*

***Abstract:*** *The study discusses the correlation of Japanese competence on the listening skill based on Japanese Language Proficiency Test level N4 question for students of the class 2020. The purpose of this study is student's competence on vocabulary and listening skill. It also finds out the correlation between those things. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data was obtained by distributing the Japanese Language Proficiency Test level N4 test questions to 28 students. The results of the research obtained in were that the Japanese vocabulary competence was not good enough among 28 students, 15 students pass the test. In listening skills were classified as good among 28 students, 22 students pass the test. The result of the study it was that the Japanese vocabulary competence has a correlation to listening skills.*

***Key Words:*** *Effect, Vocabulary, listening*

**PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG  
TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK MAHASISWA  
ANGKATAN 2020 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA  
JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU STUDI KASUS  
SOAL JLPT LEVEL N4**

**Desmon Nurdiansyah<sup>1</sup>, Nana Rahayu<sup>2</sup>, Dini Budiani<sup>3</sup>**

Email: desmon.nurdiansyah@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>,  
dini.budiani@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>  
Nomor Telepon: 082283689685

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang pengaruh penguasaan kosakata bahasa Jepang terhadap kemampuan menyimak dalam studi kasus pada soal JLPT level N4 mahasiswa angkatan 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan penguasaan kosakata, kemampuan menyimak dan pengaruh penguasaan kosakata bahasa Jepang terhadap kemampuan menyimak studi kasus soal JLPT level N4 mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dengan menyebarkan soal tes JLPT level N4 kepada 28 orang mahasiswa. Hasil penelitian yang didapatkan ialah kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang tergolong kurang baik dari 28 orang mahasiswa, 15 orang mahasiswa yang lulus. Kemampuan menyimak tergolong baik dari 28 orang mahasiswa, 22 orang mahasiswa yang lulus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang berpengaruh terhadap kemampuan menyimak.

**Kata kunci:** Pengaruh, Kosakata, Menyimak

## PENDAHULUAN

Dalam ilmu bahasa kita mengenal empat keterampilan berbahasa (*Language skills*) yaitu: keterampilan menyimak/*Listening skills* (*Choukai*), keterampilan berbicara/*Speaking* (*Kaiwa*), keterampilan membaca/*Reading skills* (*Dokkai*), keterampilan menulis/*Writing skills* (*Sakubun*). Secara garis besar keempat keterampilan berbahasa tersebut digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu kemampuan reseptif dan kemampuan produktif. Kemampuan reseptif adalah proses usaha memahami simbol-simbol bahasa yang dituturkan orang lain, sedangkan kemampuan produktif adalah proses usaha untuk mengkomunikasikan ide, pikiran dan perasaan melalui simbol-simbol bahasa. Kemampuan reseptif terdiri dari kemampuan menyimak dan membaca, sedangkan kemampuan produktif terdiri dari kemampuan berbicara dan menulis (Nurgiyantoro :167).

Salah satu kemampuan reseptif, yaitu kemampuan menyimak, merupakan salah satu kemampuan penting dalam mempelajari bahasa asing. Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan 1986:28). Jadi pada kegiatan menyimak pendengar tidak hanya mendengarkan saja, akan tetapi juga berkonsentrasi agar pesan yang diujarkan bisa tersampaikan dengan baik.

Menyimak merupakan hal yang paling dasar dalam keterkaitan antara beberapa kemampuan yang harus dikuasai. Dari sejak lahir pun dalam aktivitasnya, manusia mengawali dengan menyimak dahulu kata-kata yang mereka dengar di telingahnya. Begitupun dengan pembelajar bahasa asing, pertama-tama pembelajar mendengar dengan menyimak apa yang diucapkan oleh lawan bicara. Kemudian menyimak makna apa yang sudah disampaikan lalu mencoba untuk menirukan apa yang sudah diperolehnya.

Keterampilan menyimak itu sendiri dalam bahasa Jepang biasa disebut dengan *Choukai*. Keterampilan menyimak itu sendiri pun telah mulai diajarkan sejak tingkat dasar (*Shoukyuu*) dalam belajar bahasa Jepang. Banyak hal yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar tersebut di samping teknis dari media, maupun kondisi pembelajar saat kegiatan menyimak tersebut. Ada hal yang dianggap paling penting menurut penulis berdasarkan faktor-faktor di atas, yaitu kemampuan penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata merupakan hal paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran bahasa Jepang yang merupakan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia. Seseorang tidak akan dapat mengungkapkan suatu bahasa apabila tidak memahami kosakata dari bahasa tersebut. Kosakata merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang dalam ragam lisan maupun tulisan (Dahidi Dan Sutdjiyanto, 2007:97). Karena hal itu, kosakata merupakan salah satu aspek kebahasaan yang memiliki peran penting dalam berbahasa ataupun berkomunikasi. Namun untuk mengingat kosakata bahasa Jepang tidaklah mudah, seperti yang diungkapkan oleh Widahyani (2012:1) kesulitan dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang karena adanya perbedaan cara menulis dan cara mengungkapkannya. Jika kita tidak memahami makna dalam kegiatan menyimak maka penulis menganggap kegiatan berkomunikasi akan terhambat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Terhadap Kemampuan Menyimak Studi Kasus Soal JLPT level N4 Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yakni mendeskripsikan hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang. Metode deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian analisis korelasi, penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua buah variabel, yaitu variabel X (penguasaan kosakata) dan variabel Y (kemampuan menyimak bahasa Jepang). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang semester III angkatan 2020 yang berjumlah 28 orang. Karena populasi kurang dari 100, maka sampel diambil semua keseluruhan populasi (Arikunto 2010: 173), Sehingga penelitian ini menggunakan sampel penuh. Kemudian data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan memberikan tes kepada objek penelitian, adapun tes yang diberikan berupa soal JLPT level N4 bertujuan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata dan kemampuan menyimak, setelah data terkumpul, hasil tes dihitung kemudian diolah kedalam software SPSS versi 26. Teknik analisis data yang digunakan adalah koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan kedua variabel yaitu penguasaan kosakata dan kemampuan menyimak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini kemampuan penguasaan kosakata dan kemampuan menyimak diukur dengan menggunakan tes soal JLPT level N4 yang terdiri dari soal untuk tes kosakata terdapat 3 kelompok soal, untuk kelompok pertama terdapat 10 butir soal, untuk kelompok kedua terdapat 5 butir soal dan kelompok ketiga terdapat 5 butir soal, sedangkan soal untuk tes menyimak terdapat 4 kelompok soal, untuk kelompok pertama terdapat 8 butir soal, untuk kelompok kedua terdapat 7 butir soal, untuk kelompok ketiga terdapat 5 butir soal dan kelompok keempat terdapat 8 butir soal.

### **Hasil Tes Penguasaan Kosakata**

Pada instrumen penilaian untuk sesi penguasaan kosakata yang mana diambil skor maksimal 60 berdasarkan ketentuan dari penilaian JLPT, karena untuk sesi penguasaan kosakata itu berjumlah 60 poin. Berdasarkan ketentuan penilaian dari JLPT N4 nilai standar kelulusan untuk sesi kosakata adalah 19 poin. Adapun rangkuman skor yang didapatkan mahasiswa sebagai berikut:

**Tabel.1** Hasil skor tes penguasaan kosakata

Rentang skor	Jumlah mahasiswa
0 – 18	13 orang
19 – 28	8 orang
29 – 38	3 orang
39 – 48	4 orang
49 – 60	0 orang

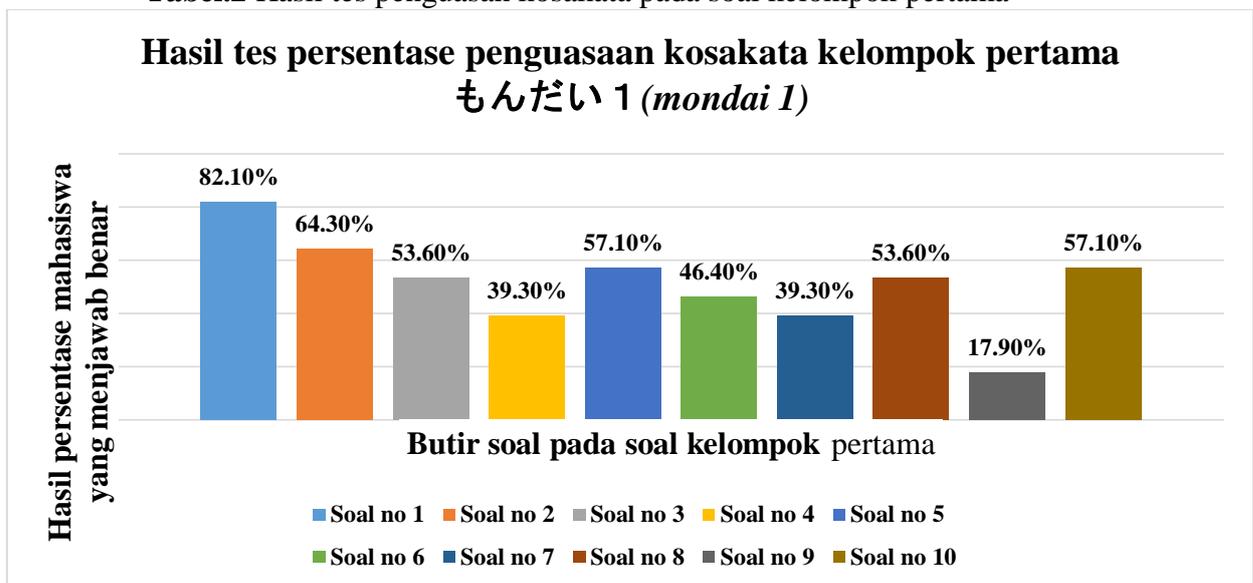
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil rangkuman nilai skor yang diperoleh, dari 28 orang mahasiswa, terdapat 15 orang mahasiswa yang bisa dikatakan mencapai standar lulus berdasarkan penilaian JLPT pada tes penguasaan kosakata JLPT level N4 dengan mendapatkan nilai skor 19 ke atas. kemudian terdapat 13 orang mahasiswa yang nilainya tidak mencapai standar lulus berdasarkan penilaian JLPT pada tes penguasaan kosakata JLPT level N4 karena mendapatkan nilai dibawah dari ketentuan lulus JLPT level N4 pada sesi tes penguasaan kosakata tersebut.

Berikut akan dibahas masing-masing hasil nilai skor mahasiswa berdasarkan dari setiap kelompok soal kemampuan penguasaan kosakata yang diberikan.

1) Hasil tes penguasaan kosakata soal kelompok pertama

Pada soal kelompok pertama penguasaan kosakata ini terdiri dari 10 butir soal.

**Tabel.2** Hasil tes penguasaan kosakata pada soal kelompok pertama



Dari diagram batang di atas dapat diketahui bahwa hasil tes penguasaan kosakata untuk soal kelompok pertama dari 10 soal yang diberikan sekitar 6 soal yang persentase benarnya diatas 50% yaitu soal no 1, 2, 3, 5, 8 dan 10. 4 soal persentase benarnya dibawah 50% yaitu soal no 4, 6, 7 dan 9.

Berdasarkan hal tersebut soal no 1 pada kelompok pertama adalah hasil persentase yang benarnya paling tinggi yaitu sekitar 82.1%, sedangkan soal no 9 pada kelompok pertama adalah hasil persentase yang benarnya paling rendah yaitu sekitar 17.9%. dapat dikatakan lebih dari setengah mahasiswa bisa menjawab dengan benar yang artinya mereka memiliki penguasaan kosakata yang baik dengan soal kelompok

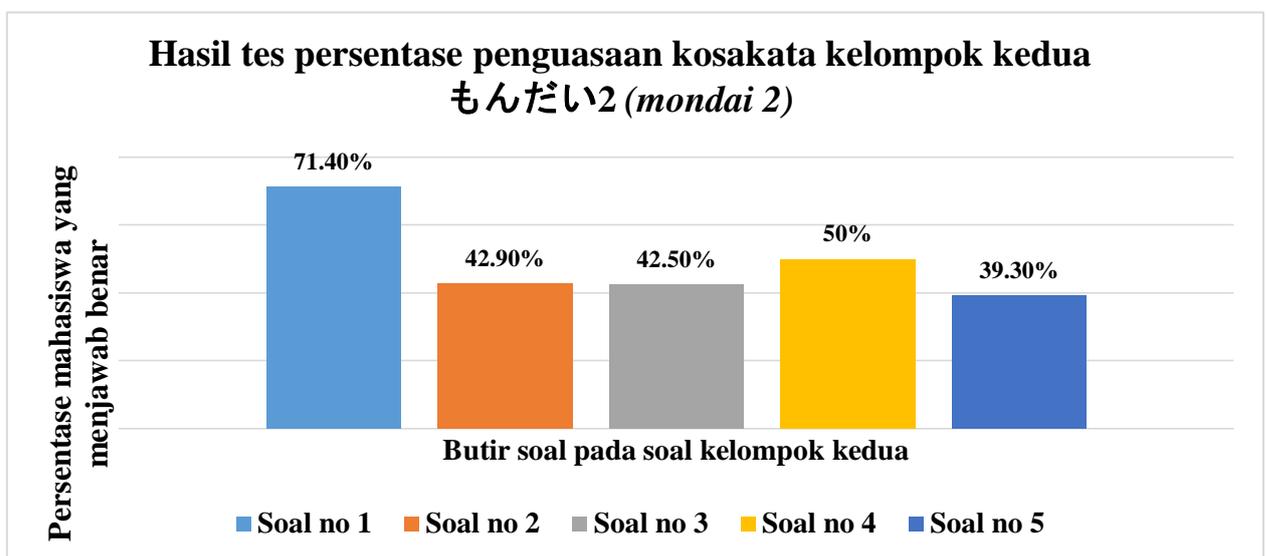
pertama tersebut. Namun kurang dari setengah mahasiswa menjawab dengan salah yang artinya mereka penguasaan kosakata yang kurang baik dengan soal dan soal terlalu sulit.

Hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan untuk soal kelompok pertama lebih dari setengah mahasiswa mampu menguasai indikator soal kelompok pertama karena mereka memiliki kemampuan kosakata yang baik dengan soal tersebut, sehingga lebih dari setengah mahasiswa bisa menjawab dengan benar, sedangkan kurang dari setengah mahasiswa tersebut kurang baik dalam penguasaan kosakata soal tersebut, sehingga tidak bisa menjawab dengan benar.

## 2) Hasil tes penguasaan kosakata soal kelompok kedua

Pada soal kelompok kedua penguasaan kosakata ini terdiri dari 5 butir soal.

**Tabel.3** Hasil tes penguasaan kosakata pada soal kelompok pertama



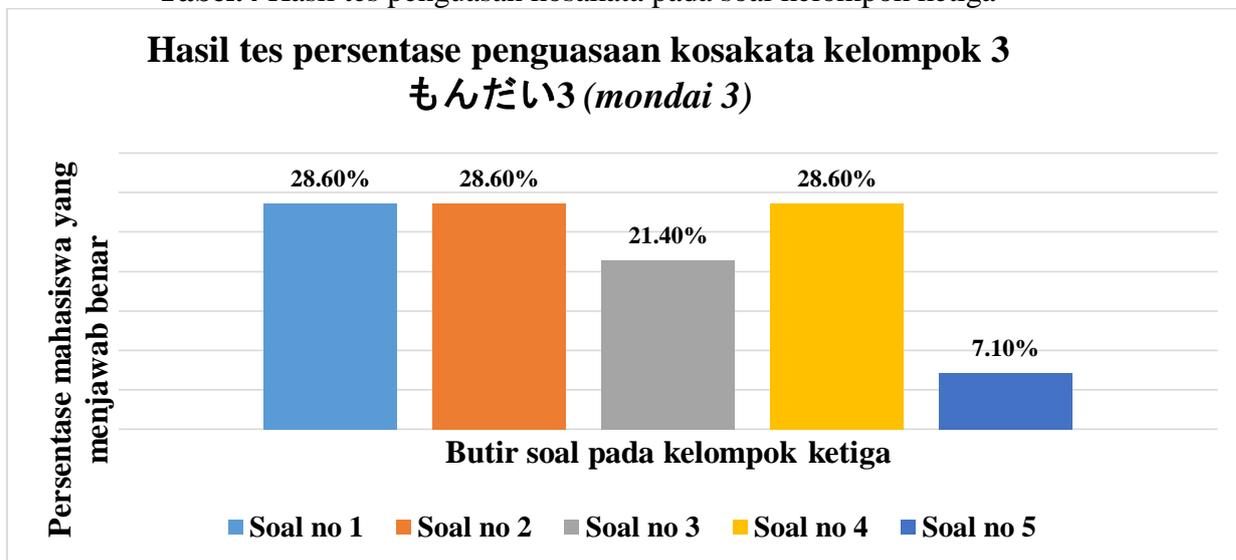
Dari diagram batang di atas dapat diketahui bahwa hasil tes penguasaan kosakata untuk soal kelompok kedua dari 5 soal yang diberikan hanya 1 soal yang hasil persentase benarnya di atas 50% yaitu soal no 1 dan 1 soal yang hasil persentase benarnya pas di angka 50% yaitu soal no 4. 3 soal lainnya hasil persentase benarnya di bawah dari 50% yaitu pada soal no 2, 3 dan 5.

Berdasarkan hal itu soal no 1 pada kelompok kedua adalah hasil persentasi benarnya yang paling tinggi yaitu sekitar 71.4%, sedangkan soal no 5 pada kelompok kedua adalah hasil persentasenya yang paling rendah yaitu sekitar 39.3%. dapat dikatakan kurang dari setengah mahasiswa yang bisa menjawab dengan benar yang artinya kurang setengah mahasiswa saja yang penguasaan kosakata yang baik tentang soal tersebut. Namun lebih dari setengah mahasiswa menjawab dengan salah yang artinya mereka kurang baik dalam penguasaan kosakata dari soal tersebut.

Hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan untuk soal kelompok kedua kurang dari setengah mahasiswa yang penguasaan kosakata yang baik dengan soal tersebut, sehingga hanya kurang dari setengah mahasiswa yang mampu menguasai indikator soal kelompok kedua dan bisa menjawab dengan benar, dan lebih dari setengah mahasiswa penguasaan kosakata kurang baik dengan soal tersebut, sehingga menjawab salah.

- 3) Hasil tes penguasaan kosakata soal kelompok ketiga  
 Pada soal kelompok ketiga penguasaan kosakata ini terdiri dari 5 butir soal.

**Tabel.4** Hasil tes penguasaan kosakata pada soal kelompok ketiga



Dari diagram batang di atas dapat diketahui bahwa hasil tes penguasaan kosakata untuk soal kelompok ketiga bahwa dari lima soal yang diberikan semua soal tersebut mendapatkan hasil persentase jawaban benarnya dibawah 50%.

Berdasarkan hal tersebut bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa bisa menjawab dengan benar karena sebagian kecil saja mahasiswa yang penguasaan kosakata yang baik dari soal penguasaan kosakata pada kelompok ketiga tersebut. ada 3 soal yang hasil persentase jawaban benarnya paling tinggi yaitu soal no 1, 2 dan 4 dengan persentase benar sekitar 28.6%, dan 1 soal yang hasil persentase jawaban benarnya paling rendah yaitu soal no 5 dengan persentase 7.10%. dapat dikatakan bahwa sebagian kecil mahasiswa saja yang bisa menjawab dengan benar dengan penguasaan kosakata yang baik pada soal kelompok ketiga tersebut.

Hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan untuk soal kelompok ketiga hampir seluruhnya mahasiswa tidak mengerti karena penguasaan kosakata kurang baik dengan soal tersebut dan soalnya tergolong susah sehingga hampir seluruhnya tidak menjawab dengan benar.

### Hasil Tes Kemampuan Menyimak

Pada instrumen penilaian untuk sesi kemampuan menyimak yang mana diambil skor maksimal 60 berdasarkan ketentuan dari penilaian JLPT, karena untuk sesi kemampuan menyimak itu berjumlah 60 poin. Berdasarkan ketentuan penilaian dari JLPT N4 nilai standar kelulusan untuk sesi menyimak adalah 19 poin.

**Tabel.5** Hasil skor tes kemampuan menyimak

Rentang skor	Jumlah mahasiswa
0 – 18	6 orang
19 – 28	14 orang
29 – 38	4 orang
39 – 48	4 orang
49 – 60	0 orang

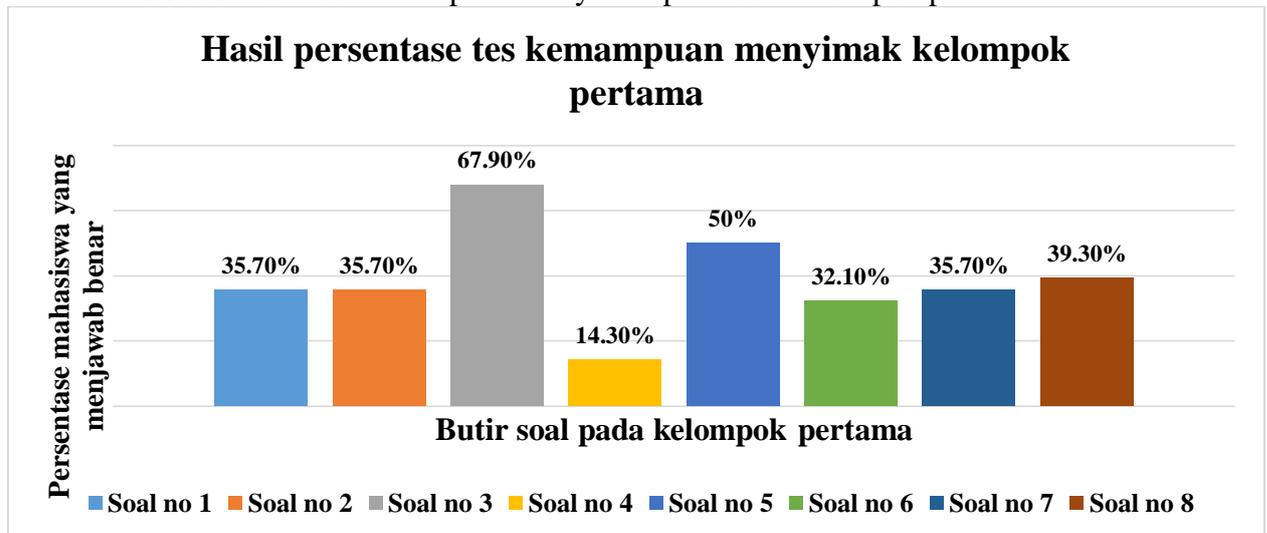
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil rangkuman nilai skor yang diperoleh, dari 28 orang mahasiswa, terdapat 22 orang mahasiswa yang bisa dikatakan mencapai standar lulus berdasarkan penilaian JLPT pada tes kemampuan menyimak JLPT level N4 dengan mendapatkan nilai skor 19 ke atas. kemudian terdapat 7 orang mahasiswa yang nilainya tidak mencapai standar lulus berdasarkan penilaian JLPT pada tes kemampuan menyimak JLPT level N4 karena mendapatkan nilai dibawah dari ketentuan lulus JLPT level N4 pada sesi tes kemampuan menyimak tersebut.

Berikut akan dibahas masing-masing hasil nilai skor mahasiswa berdasarkan dari setiap kelompok soal kemampuan menyimak yang diberikan.

1) Hasil tes kemampuan menyimak soal kelompok pertama

Pada soal kelompok pertama kemampuan menyimak ini terdiri dari 8 butir soal.

**Tabel.6** Hasil tes kemampuan menyimak pada soal kelompok pertama



Dari diagram batang di atas dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan menyimak untuk soal kelompok pertama dari 8 soal yang diberikan sekitar 1 soal yang persentase benarnya diatas 50% yaitu soal no 3. dan 1 soal yang hasil persentase benarnya pas di angka 50% yaitu soal no 5. 6 soal persentase benarnya dibawah 50% yaitu soal no 1, 2, 4, 6, 7 dan 8.

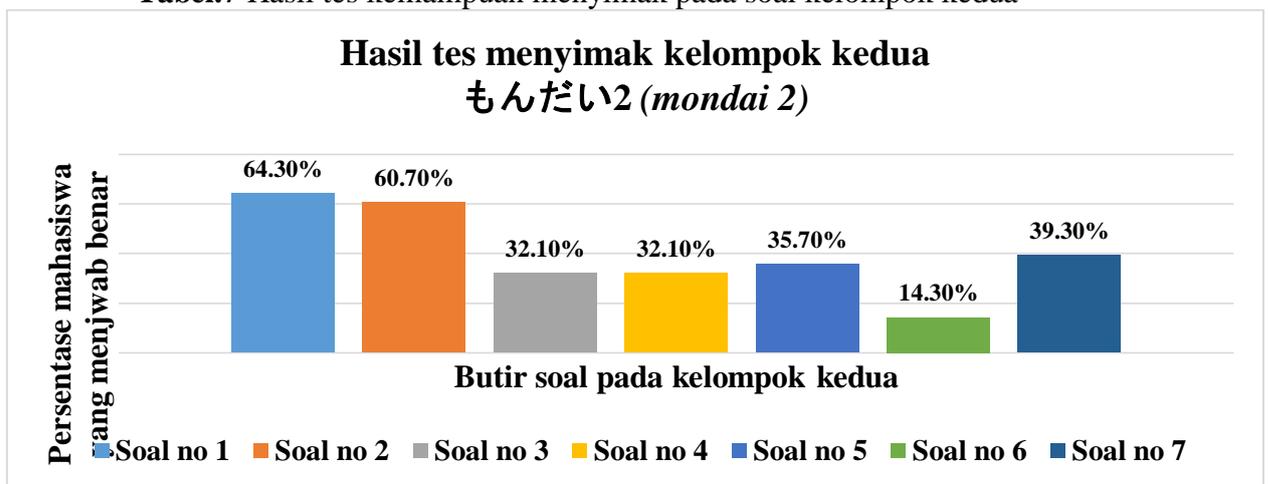
Berdasarkan hal tersebut soal no 3 pada kelompok pertama adalah hasil persentase yang benarnya paling tinggi yaitu sekitar 67.9%, sedangkan soal no 4 pada kelompok pertama adalah hasil persentase yang benarnya paling rendah yaitu sekitar 14.3%. dapat dikatakan kurang dari setengah mahasiswa memiliki kemampuan menyimak yang baik dari soal tersebut. Namun lebih dari setengah mahasiswa kemampuan menyimak kurang baik dari soal tersebut.

Hasil dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa hasil tes kemampuan menyimak untuk soal kelompok pertama sebagian kecil mahasiswa mampu menguasai indikator dari soal tersebut yang memiliki kemampuan menyimak yang baik sehingga bisa menjawab dengan benar, dan sebagian besar mahasiswa kemampuan menyimak kurang baik dan menjawab salah pada tes menyimak untuk soal kelompok pertama.

2) Hasil tes kemampuan menyimak soal kelompok kedua

Pada soal kelompok kedua kemampuan menyimak ini terdiri dari 7 butir soal.

**Tabel.7** Hasil tes kemampuan menyimak pada soal kelompok kedua



Dari diagram batang di atas dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan menyimak untuk soal kelompok kedua dari 7 soal yang diberikan sekitar 2 soal yang persentase benarnya diatas 50% yaitu soal no 1 dan 2. Sedangkan 5 soal persentase benarnya dibawah 50% yaitu soal no 3, 4, 5, 6 dan 7.

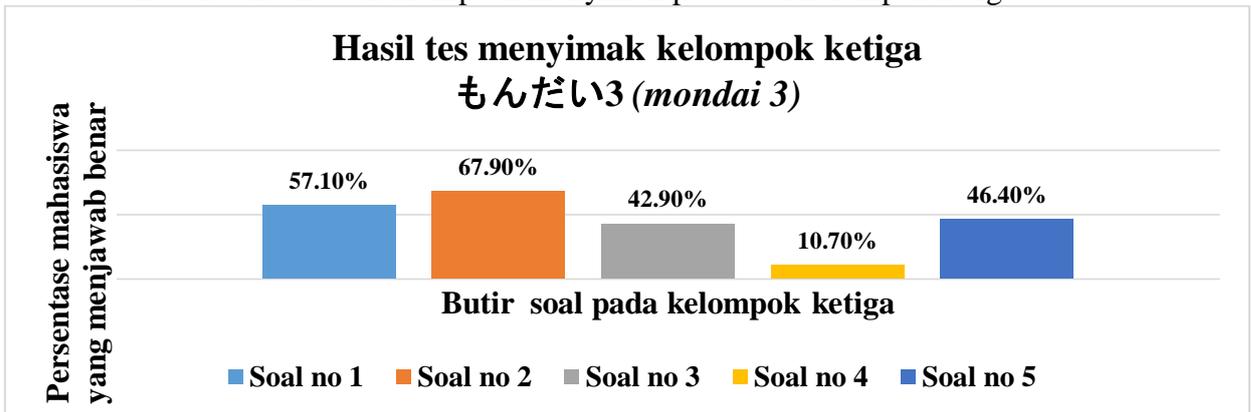
Berdasarkan hal tersebut soal no 1 pada kelompok kedua adalah hasil persentase yang benarnya paling tinggi yaitu sekitar 64.3%, sedangkan soal no 6 pada kelompok 2 adalah hasil persentase yang benarnya paling rendah yaitu sekitar 14.3%. dapat dikatakan kurang dari setengah mahasiswa memiliki kemampuan menyimak yang baik. Namun lebih dari setengah mahasiswa menjawab kemampuan menyimak yang kurang baik.

Hasil dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk soal kelompok kedua sebagian kecil mahasiswa yang mampu menguasai indikator dari soal tersebut yang memiliki kemampuan menyimak yang baik sehingga bisa menjawab dengan benar, dan sebagian besar mahasiswa kemampuan menyimak kurang baik dan menjawab salah pada tes menyimak untuk soal kelompok kedua.

3) Hasil tes kemampuan menyimak soal kelompok ketiga

Pada soal kelompok ketiga kemampuan menyimak ini terdiri dari 5 butir soal.

**Tabel.8** Hasil tes kemampuan menyimak pada soal kelompok ketiga



Dari diagram batang di atas dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan menyimak untuk soal kelompok ketiga dari lima soal yang diberikan sekitar 2 soal yang persentase benarnya diatas 50% yaitu soal no 1 dan 2. 3 soal persentase benarnya dibawah 50% yaitu soal no 3, 4 dan 5.

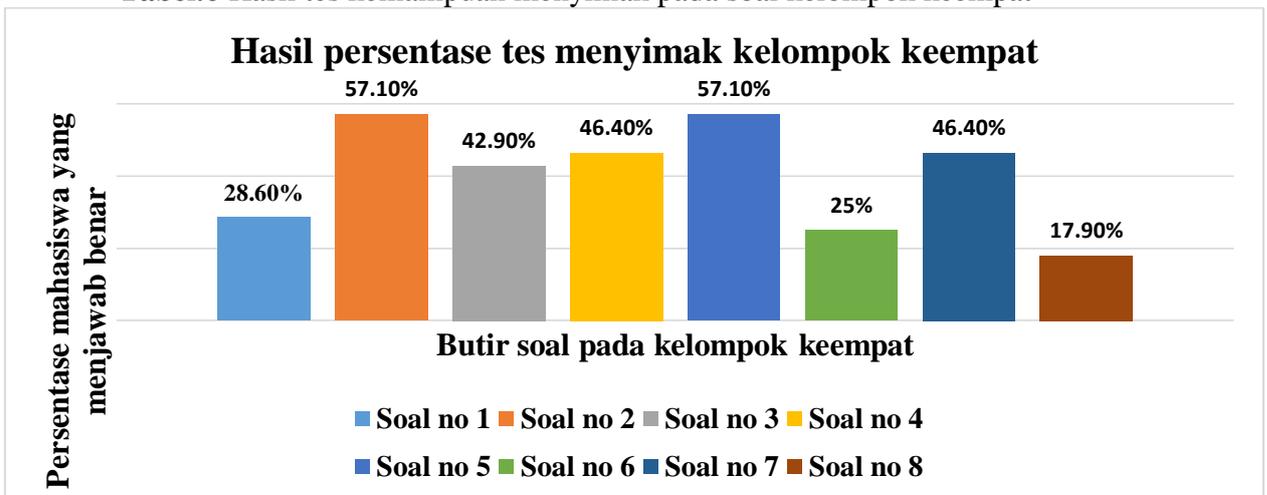
Berdasarkan hal tersebut soal no 2 pada kelompok 3 adalah hasil persentase yang benarnya paling tinggi yaitu sekitar 67.9%, sedangkan soal no 4 pada kelompok 3 adalah hasil persentase yang benarnya paling rendah yaitu sekitar 10.7%. dapat dikatakan kurang dari setengah mahasiswa memiliki kemampuan menyimak yang baik. Namun lebih dari setengah mahasiswa kemampuan menyimak kurang baik.

Hasil dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk soal kelompok ketiga kurang dari setengah mahasiswa mampu menguasai indikator dari soal tersebut yang memiliki kemampuan menyimak yang baik sehingga bisa menjawab dengan benar, dan lebih dari setengahnya lagi kemampuan menyimak kurang baik dan menjawab salah pada tes menyimak untuk soal kelompok ketiga

4) Hasil tes kemampuan menyimak soal kelompok keempat

Pada soal kelompok keempat kemampuan menyimak ini terdiri dari 8 butir soal.

**Tabel.6** Hasil tes kemampuan menyimak pada soal kelompok keempat



Dari diagram batang di atas dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan menyimak untuk soal kelompok keempat dari 8 soal yang diberikan sekitar 2 soal yang persentase benarnya diatas 50% yaitu soal no 2 dan 5. 6 soal persentase benarnya dibawah 50% yaitu soal no 1, 3, 4, 6, 7 dan 8.

Berdasarkan hal tersebut soal no 2 pada kelompok keempat adalah hasil persentase yang benarnya paling tinggi yaitu sekitar 57.1%, sedangkan soal no 8 pada kelompok keempat adalah hasil persentase yang benarnya paling rendah yaitu sekitar 14.3%. dapat dikatakan kurang dari setengah mahasiswa memiliki kemampuan menyimak yang baik. Namun lebih dari setengah mahasiswa kemampuan menyimak kurang baik.

Hasil dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk soal kelompok keempat sebagian kecil mahasiswa mampu menguasai indikator dari soal tersebut yang memiliki kemampuan menyimak yang baik sehingga bisa menjawab dengan benar, dan sebagian besar mahasiswa kemampuan menyimak yang kurang baik dan menjawab dengan salah pada tes menyimak untuk kelompok keempat tersebut.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data diperoleh bahwa dari hasil tes untuk penguasaan kosakata dari tiga kelompok, penguasaan kosakata mahasiswa baik dalam soal kelompok satu dan dua tersebut, namun untuk kelompok tiga kurang baik dalam hal itu. Untuk hasil tes kemampuan menyimak dari empat kelompok, kemampuan menyimak mahasiswa baik dalam soal kelompok ketiga saja sedangkan kelompok lainnya kurang baik dalam hal tersebut.

### **Rekomendasi**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna, yaitu

1. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian yang berhubungan dengan penguasaan kosakata maupun penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang, dan juga penelitian ini hanya menggunakan tes karena masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, barangkali dalam penelitian selanjutnya bisa ditambahkan menggunakan instrumen yang lainnya seperti angket, wawancara, observasi maupun lainnya.
2. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa cenderung kurang baik dalam penguasaan kosakata maupun kemampuan menyimak, sehingga penulis berharap, kedepannya digunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata maupun kemampuan menyimak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurgyantoro, Burhan (2001). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Sudjianto, Ahmad Dahidi. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blank.
- Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widayani, Wina. (2012). *Efektivitas Media Permainan Dice Word Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Tingkat Dasar*. Skripsi pada FPBS UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.